

## BAB IV SIMPULAN

Penelitian ini dengan judul “Jenis dan Makna *Onomatope* dalam Kumpulan Cerita Pendek *Hajimete De'au Nihon Bungaku 1: Zotto Suru Hanashi*” dilakukan dengan menganalisis *onomatope* pada 10 judul cerita pendek yang terdapat dalam buku. *Onomatope* yang ditemukan dalam 10 judul cerita pendek sebanyak 147 kata. Analisis *onomatope* dilakukan setelah mengetahui terjemahan dan makna setiap *onomatope*. Penerjemahan *onomatope* dilakukan menggunakan media penerjemahan Google Translate, kamus Japan - Indonesia Kenji Matsura, kamus Jisho *online* dan kamus DeepL *online*. Setelah mengetahui terjemahan *onomatope* dari berbagai media penerjemahan, maka diketahui pula makna setiap *onomatope*. *Onomatope* yang telah diterjemahkan kemudian dianalisis kesamaan maknanya. Terdapat *onomatope* yang memiliki makna berbeda antara satu dengan lainnya. Namun, juga terdapat *onomatope* yang memiliki makna sama antara satu dengan lainnya. Selanjutnya, *onomatope* yang ditemukan diklasifikasikan menjadi 5 jenis, antara lain *giseigo*, *giongo*, *gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*.

Klasifikasi *onomatope* yang dibagi menjadi 5 kemudian dijabarkan sebagai berikut: *giseigo* adalah *onomatope* yang mewakili suara manusia dan hewan, *giongo* adalah *onomatope* yang mewakili suara benda mati yang ada di alam, *gitaigo* adalah *onomatope* yang mewakili keadaan suatu benda mati, *giyougo* adalah *onomatope* yang mewakili keadaan makhluk hidup, serta *gijougo* adalah *onomatope* yang mewakili keadaan psikologis manusia dan perasaan seperti rasa sakit. Setelah itu, *onomatope* dihitung jumlahnya pada setiap jenisnya. Jenis *onomatope* yang sering digunakan dalam penulisan karya sastra yaitu *giyougo* dengan kata sebanyak 52 kata. Jenis *onomatope giseigo* yang digunakan dalam penulisan karya sastra sebanyak 23 kata. Jenis *onomatope giongo* yang digunakan dalam penulisan karya sastra sebanyak 25 kata. Jenis *onomatope gitaigo* yang digunakan dalam penulisan karya sastra sebanyak 37 kata. Jenis *onomatope gijougo* yang digunakan dalam penulisan karya sastra sebanyak 10 kata.

Penemuan *onomatope* yang sering digunakan pada penulisan karya sastra yaitu じつと (*Jitto*), yang penggunaannya sebanyak 11 kali. Selain itu, terdapat 17 arti maupun makna yang sering dijumpai pada penggunaan *onomatope* yang sama. *Onomatope* yang memiliki arti maupun makna tiba-tiba, dalam sekejap, dengan cepat, dengan gesit, dengan sigap, secara tiba-tiba (tindakan), kaget, tidak terduga, ataupun secara kebetulan, penggunaannya saling bersinonim dengan beberapa kata *onomatope* dalam penulisan karya sastra. *Onomatope* yang memiliki arti maupun makna yang sama atau saling bersinonim tersebut antara lain: *patto*, *futto*, *hatto*, *puito*, dan *hyokkori*. Selain itu, untuk mengetahui makna dari setiap *onomatope*, perlu diperhatikan makna leksikal dan kontekstualnya.

Penulis menyadari pada penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama dalam mengelompokkan *onomatope* yang memiliki arti yang sama atau bersinonim, maupun yang memiliki bunyi yang sama. Hal tersebut karena keterbatasan waktu penulis dalam menganalisis *onomatope* berdasarkan persamaan bunyi. Penulis hanya berfokus pada maknanya saja, sehingga mengesampingkan persamaan bunyi antar *onomatope* yang ditemukan. Penulis berharap lebih banyak dilakukan penelitian *onomatope* menggunakan teori *ruigigo* atau sinonim untuk mengelompokkan dan mengidentifikasi *onomatope* yang memiliki arti yang sama atau yang saling bersinonim. Selain itu, penulis juga berharap lebih banyak dilakukan penelitian *onomatope* menggunakan teori kolaborasi fonologi dan semantik untuk mengelompokkan dan mengidentifikasi *onomatope* yang memiliki bunyi yang sama.